

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari permasalahan yang diteliti yaitu penilaian kinerja keuangan selama tiga tahun, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka-angka. Pada penelitian kuantitatif lebih menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka penelitian deskriptif dengan mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta.

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan dan menganalisis laporan keuangan mengenai rasio-rasio keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan metode CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, sensitivity to market risk*).

B. Variabel dan Pengukuran

Untuk mempermudah pemahaman tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dibuat batasan mengenai variabel-variabel yang digunakan, dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 1

Variabel dan Pengukuran

Variabel	Konsep	Indikator (Rasio)
<i>Capital</i>	Mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuiditas	Capital Adequacy Ratio (CAR) $CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
<i>Asset</i>	Menggambarkan kualitas aktiva yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga, mengembalikan dana yang ditanamkan	Kualitas Aktiva Produktif (KAP) $KAP = \frac{\text{APYD}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$
Management	Pengelolaan dan pengaturan sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan	Net Profit Margin (NPM) $NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Laba operasional}} \times 100\%$

Variabel	Konsep	Indikator (Rasio)
Rentabilitas (<i>Earning</i>)	Untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu	Return on Asset (ROA) $ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$ Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO) $BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$
Likuiditas	menggambarkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek	Financing to Deposit Ratio (FDR) $FDR = \frac{\text{kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$
<i>Sensitivity to Market Risks</i>	untuk mengukur kemampuan modal bank dalam mengcover risiko yang muncul dari perubahan nilai tukar	Market Risk (MR) $MR = \frac{\text{Ekses Modal}}{\text{Potensial loss Nilai Tukar}} \times 100\%$

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Tata cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Tolak ukur untuk menentukan

tingkat kesehatan bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank. Hasil akhir penilaian tingkat kesehatan bank terhadap masing-masing faktor atau komponen dalam CAMELS dapat digolongkan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2

Skala Peringkat Pengukuran Kesehatan Bank

Variabel	Skala Pengukuran
Capital	Peringkat 1 : $CAR \geq 12\%$ Peringkat 2 : $9\% \leq CAR < 12\%$ Peringkat 3 : $8\% \leq CAR < 9\%$ Peringkat 4 : $6\% < CAR < 8\%$ Peringkat 5 : $CAR \leq 6\%$
Assets	Peringkat 1 : $KAP \leq 2\%$ Peringkat 2 : $2\% < KAP \leq 3\%$ Peringkat 3 : $3\% < KAP \leq 6\%$ Peringkat 4 : $6\% < KAP \leq 9\%$ Peringkat 5 : $KAP > 9\%$
Management	Peringkat 1 : $NPM \geq 100\%$ Peringkat 2 : $81\% \leq NPM < 100\%$ Peringkat 3 : $66\% \leq NPM < 81\%$ Peringkat 4 : $51\% \leq NPM < 66\%$ Peringkat 5 : $NPM < 51\%$
Earning	Peringkat 1 : $ROA \geq 1,5\%$ Peringkat 2 : $1,25\% < ROA \leq 1,25\%$ Peringkat 3 : $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ Peringkat 4 : $0\% < ROA \leq 0,5\%$ Peringkat 5 : $ROA \leq 0\%$ Peringkat 1 : $BOPO \leq 83\%$ Peringkat 2 : $83\% < BOPO \leq 85\%$ Peringkat 3 : $85\% < BOPO \leq 87\%$ Peringkat 4 : $87\% < BOPO \leq 89\%$ Peringkat 5 : $BOPO > 89\%$

Variabel	Skala Pengukuran
Liquidity	Peringkat 1 : $50\% < \text{FDR} \leq 70\%$ Peringkat 2 : $75\% < \text{FDR} \leq 85\%$ Peringkat 3 : $85\% < \text{FDR} \leq 100\%$ Peringkat 4 : $100\% < \text{FDR} \leq 120\%$ Peringkat 5 : $\text{FDR} > 120\%$
Sensitive to Market Risk	Peringkat 1 : $\text{MR} > 12\%$ Peringkat 2 : $10\% \leq \text{MR} < 12\%$ Peringkat 3 : $8\% \leq \text{MR} < 10\%$ Peringkat 4 : $6\% < \text{MR} < 8\%$ Peringkat 5 : $\text{MR} < 6\%$

Sumber: SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Berdasarkan hasil penilaian masing-masing faktor dapat ditetapkan peringkat komposit sebagai berikut:

1. Peringkat komposit 1 : mencerminkan bahwa bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.
2. Peringkat Komposit 2: mencerminkan bahwa bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun bank masih memiliki kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin.
3. Peringkat Komposit 3: mencerminkan bahwa bank tergolong cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat komposit keuangan nya memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif.

4. Peringkat Komposit 4: mencerminkan bahwa bank tergolong kurang baik dan sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan atau bank

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian merupakan metode atau cara yang digunakan oleh penulisan untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data sekunder yaitu merupakan data yang sudah tersedia sehingga penulis tinggal mencari dan mengumpulkannya data yang diperlukan, dalam hal ini penulis mengambil data dari website Bank Syariah Mandiri sebagai Objek penelitian dan metode kepustakaan yaitu metode pengumpulan data dengan cara menggunakan buku atau referensi yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Metode ini dilakukan oleh penulis dengan cara PT. Bank Syariah Mandiri.

D. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Untuk menganalisis digunakan data yang telah dikumpulkan dan diorganisasikan selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang tepat, pengumpulan data dan analisis data merupakan proses yang bersamaan dalam penelitian kuantitatif.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode CAMELS berdasarkan Peraturan bank Indonesia perihal

Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Umum. Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank. Hasil akhir penilaian tingkat kesehatan bank terhadap masing-masing faktor atau komponen dalam CAMELS dapat digolongkan menjadi 6 (enam) kriteria sebagai berikut:

1. Capital (Modal)

Modal adalah hak kepemilikan pemilik perusahaan atas kekayaan perusahaan (aktiva bersih). Permodalan diukur dengan menggunakan komponen Capital Adequacy Ratio (CAR), yaitu besarnya jumlah kecukupan modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aktiva tetap dan inventaris bank. Rasio ini dihitung melalui rumus:

$$CAR = \frac{\text{modal sendiri}}{\text{aktiva tertimbang menurut rasio}} \times 100\%$$

Kemudian mencari nilai kreditnya, dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{(\text{rasio CAR})}{0,1\%}$$

Nilai kredit faktor CAR = NK Rasio CAR x Bobot Rasio CAR

Tabel 3

Predikat Kesehatan Capital Adequacy Ratio (CAR)

Bobot	Rasio CAR	Predikat Komposit
25%	$CAR \geq 12\%$	1 (Sangat Sehat)
	$9\% \leq CAR < 12\%$	2 (sehat)
	$8\% \leq CAR < 9\%$	3 (Cukup Sehat)
	$6\% < CAR < 8\%$	4 (Kurang Sehat)
	$CAR \leq 6\%$	5 (Tidak Sehat)

Sumber: Bank Indonesia

Jika hasil perhitungan nilai kredit $CAR > 8\%$, maka PT. Bank Syariah Mandiri dapat dikategorikan dalam kelompok SEHAT.

2. Asset Quality (Kualitas Aktiva)

Aset adalah hal yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan modal, karena aset menopang jalannya usaha bank, dan juga merupakan penggunaan sumber daya ekonomi yang dapat mendatangkan penghasilan bagi bank. Kualitas aktiva dinilai dengan menggunakan komponen Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yaitu rasio yang menunjukkan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan dibandingkan dengan total Aktiva Produktif Variabel ini dihitung melalui rumus:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan (APYD)}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Kemudian mencari nilai kreditnya, dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{15,50\% - \text{Rasio KAP}}{0,15\%}$$

Tabel 4

Predikat Kesehatan Rasio Aktiva Produktif (KAP)

Bobot	Rasio KAP	Predikat Komposit
30%	$KAP \leq 2\%$	1 (Sangat Sehat)
	$2\% < KAP \leq 3\%$	2 (sehat)
	$3\% < KAP \leq 6\%$	3 (Cukup Sehat)
	$6\% < KAP \leq 9\%$	4 (Kurang Sehat)
	$KAP > 9\%$	5 (Tidak Sehat)

Sumber: Bank Indonesia

Jika hasil perhitungan Nilai Kredit $KAP \leq 2\%$ maka PT. Bank Syariah Mandiri dapat dikategorikan dalam kelompok SEHAT.

3. Manajemen

Manajemen adalah pengelolaan dan pengaturan sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini aspek manajemen diproyeksikan dengan rasio net profit margin (NPM). Kemudian rasio NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Kemudian mencari nilai kreditnya, dengan formulasi sebagai berikut:

Nilai Kredit Faktor NPM = Rasio NPM x Bobot Rasio NPM

Tabel 5

Predikat Kesehatan Rasio Net Profit Margin (NPM)

Bobot	Rasio NPM	Predikat Komposit
25%	$\text{NPM} \geq 100\%$	1 (Sangat Sehat)
	$81\% \leq \text{NPM} < 100\%$	2 (sehat)
	$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$	3 (Cukup Sehat)
	$51\% \leq \text{NPM} < 66\%$	4 (Kurang Sehat)
	$\text{NPM} < 51\%$	5 (Tidak Sehat)

Sumber: Bank Indonesia

Jika hasil perhitungan nilai kredit NPM $81\% \leq \text{NPM} < 100\%$, maka PT.Bank Syariah Mandiri dapat dikategorikan dalam kelompok SEHAT.

4. *Earning* (Rentabilitas)

Untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya. Perhitungan rentabilitas menggunakan 2 rasio, yaitu:

a. Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh bank terhadap keseluruhan aset yang dimiliki.

Variabel ini dihitung melalui rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Kemudian mencari nilai kredit, dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015\%}$$

Nilai Kredit Faktor ROA = NK ROA x Bobot Rasio ROA

Tabel 6

Predikat kesehatan Rasio Return On Asset (ROA)

Bobot	Rasio ROA	Predikat Komposit
5%	ROA > 1,5%	1 (Sangat Sehat)
	1,25% < ROA ≤ 1,5%	2 (sehat)
	0,5% < ROA ≤ 1,25%	3 (Cukup Sehat)
	0 < ROA ≤ 0,5%	4 (Kurang Sehat)
	ROA ≤ 0%	5 (Tidak Sehat)

Sumber: Bank Indonesia

Jika Nilai kredit Return On Asset > 1,25% maka PT. Bank Syariah Mandiri dapat dikategorikan dalam kelompok SEHAT.

b. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasionalnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Kemudian mencari nilai kredit, dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08\%}$$

$$\text{NK faktor BOPO} = \text{NK BOPO} \times \text{Bobot Rasio BOPO}$$

Tabel 7

Predikat Kesehatan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional
(BOPO)

Bobot	Rasio BOPO	Predikat Komposit
5%	$BOPO \leq 94\%$	1 (Sangat Sehat)
	$94\% < BOPO \leq 95\%$	2 (sehat)
	$95\% < BOPO \leq 96\%$	3 (Cukup Sehat)
	$96\% < BOPO \leq 97\%$	4 (Kurang Sehat)
	$BOPO > 97\%$	5 (Tidak Sehat)

Sumber: Bank Indonesia

Jika Nilai Kredit $BOPO \leq 94\%$ maka PT. Bank Syariah Mandiri dapat dikategorikan dalam kelompok SEHAT.

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Liquidity (likuiditas) adalah kemampuan bank dalam membayar kewajibannya yang segera harus dibayar. Penilaian likuiditas diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Komponen FDR menunjukkan tingkat jumlah kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat yang dibiayai dari dana nasabah yang disimpan di bank tersebut.

Variabel ini dihitung melalui rumus:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Kemudian mencari nilai kreditnya, dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{(115 - \text{rasio FDR})\%}{1\%} \times 4$$

Nilai Kredit faktor FDR = NK FDR x Bobot Rasio FDR

Tabel 8

Predikat Kesehatan Financing To Deposit Ratio (FDR)

Bobot	Rasio FDR	Predikat Komposit
10%	$FDR \leq 75\%$	1 (sangat Sehat)
	$75\% < FDR \leq 85\%$	2 (sehat)
	$85\% < FDR \leq 100\%$	3 (Cukup Sehat)
	$100\% < FDR \leq 120\%$	4 (Kurang Sehat)
	$FDR > 120\%$	5 (Tidak Sehat)

Jika nilai kredit $FDR \leq 75\%$ maka Bank dapat dikategorikan SEHAT.

6. Sensitivity to Market Risk (Sensitivitas terhadap Resiko Pasar)

Penilaian sensitivitas atas risiko pasar yang dilakukan dengan menilai besarnya kelebihan modal yang digunakan untuk menutup risiko bank dibandingkan dengan besarnya risiko kerugian yang timbul dari pengaruh perubahan nilai tukar. Dalam menilai sensitivitas terhadap risiko pasar menggunakan rasio MR (market risk) untuk mengukur kemampuan modal bank dalam mengkover risiko yang muncul dari perubahan nilai tukar.

Semakin tinggi nilai MR semakin baik bank dalam menghadapi resiko pasar.

Variabel ini dihitung melalui rumus:

$$MR = \frac{\text{Ekses Modal}}{\text{Potensial Loss Nilai Tukar}} \times 100\%$$

Tabel 9

Predikat Kesehatan Sensitivity to Market Risk

Rasio MR	Predikat Komposit
MR > 12%	1 (Sangat Sehat)
10% ≤ MR ≤ 12%	2 (sehat)
8% ≤ MR ≤ 10%	3 (Cukup Sehat)
6% ≤ MR ≤ 8%	4 (Kurang Sehat)
MR < 6%	5 (Tidak Sehat)

Analisis tingkat kesehatan bank dilakukan dengan mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004. Setelah faktor CAMELS diketahui, diberikan peringkat sesuai dengan kriteria yang ada, yang dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan hasil penetapan peringkat setiap faktor yang dinilai, maka dapat ditetapkan peringkat komposit bank.

Tabel 10
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor

Peringkat				
1	2	3	4	5
Rasio CAR lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan yang ditetapkan dalam ketentuan	Rasio CAR lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan yang ditetapkan dalam ketentuan	Rasio CAR lebih tinggi secara marginal dibandingkan dengan rasio yang ditetapkan dalam ketentuan ($8\% < \text{CAR} < 0\%$)	Rasio CAR di bawah ketentuan yang berlaku	Rasio CAR di bawah ketentuan yang berlaku dan bank cenderung menjadi tidak solvable
Rasio sangat rendah atau sangat tidak signifikan	Rasio rendah atau tidak signifikan	Rasio moderat atau rasio berkisar antara 3% sampai dengan 6%	Rasio relatif tinggi atau di atas rasio peringkat 3	Rasio sangat tinggi
$>100\%$	$81\% \leq \text{NPM} < 100\%$	$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$	$51\% \leq \text{NPM} < 66\%$	$\text{NPM} < 51\%$
Perolehan laba sangat tinggi	perolehan laba tinggi	perolehan laba cukup tinggi, atau rasio ROA berkisar antara 0.5% sampai dengan 1.25%	perolehan laba bank rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif)	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif)

Peringkat				
1	2	3	4	5
Tingkat efisiensi sangat baik	Tingkat efisiensi baik	Tingkat efisiensi cukup baik atau rasio BOPO berkisar antara 94% sampai dengan 96%	margin bunga bersih rendah mengarah negatif	Tingkat efisiensi sangat buruk
50% < Rasio < 75%	75% < Rasio < 85%	85% < Rasio 100% atau Rasio < 50%	100% < Rasio < 120%	Rasio > 120%
rasio sangat rendah atau bank sangat tidak rentan terhadap pergerakan nilai tukar	risiko rendah atau bank tidak rentan terhadap pergerakan nilai tukar	risiko moderat atau bank cukup rentan terhadap pergerakan nilai tukar	risiko tinggi atau bank rentan terhadap pergerakan nilai tukar	Risiko sangat tinggi atau bank sangat rentan terhadap pergerakan nilai tukar

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Berdasarkan tabel diatas dapat ditentukan skor penentuan peringkat komposit. Peringkat komposit adalah peringkat akhir hasil penilaian tingkat kesehatan bank. Skor penentuan tersebut diasumsi bahwa urutan peringkat faktor yang lebih kecil mencerminkan kondisi bank yang lebih baik dan mendapatkan skor yang terbesar. Semakin besar peringkat faktor semakin kecil pula skor yang diperoleh. Ilustrasi seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11
Skor Penentuan Peringkat Komposit

No	Faktor	Peringkat Faktor				
		1	2	3	4	5
1	Capital	5	4	3	2	1
2	Asset	5	4	3	2	1
3	Mangement	5	4	3	2	1
4	Earning	5	4	3	2	1
5	Liquidity	5	4	3	2	1
6	Sensitivity to Market Risk	5	4	3	2	1

Sumber: Data Diolah

Skor masing-masing faktor kemudian dijumlahkan sehingga menghasilkan total skor yang digunakan untuk menetapkan peringkat komposit dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Total skor 26-30 peringkat komposit 1
2. Total skor 21-25 peringkat komposit 2
3. Total skor 16-20 peringkat komposit 3
4. Total skor 11-15 peringkat komposit 4
5. Total skor 6-10 peringkat komposit 5

Berdasarkan peringkat komposit maka predikat kesehatan bank dapat ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 12

Kriteria Penempatan Peringkat Komposit

Metode	Peringkat komposit	Keterangan	Predikat Tingkat Kesehatan
CAMELS	1	Bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan	Sehat
	2	Bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan. Namun Bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin	Sehat
	3	Bank tergolong cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila Bank tidak segera melakukan tindakan korektif	Cukup Sehat
	4	Bank tergolong kurang baik dan sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan atau Bank memiliki kelemahan keuangan yang serius atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan, yang apabila tidak dilakukan tindakan yang korektif yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya	Kurang Sehat
	5	Bank tergolong tidak baik dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004